

PENGARUH PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PEMENUHAN PERAWATAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG INTENSIF

Wardah¹, Rizka Febtrina², Eka Dewi³

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Riau

³ Perawat ruang ICU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Rizka.febtrina@gmail.com

Submitted :22-09-2017, Reviewed:25-09-2017, Accepted:28-09-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2503>

ABSTRACT

Spiritual is the belief of a person in relation to the Almighty and the Creator which is the basic need of every human being. Spiritual needs are met will contribute to the recovery of patients, especially patients in critical or terminal condition. But constrained various factors one of them is what knowledge and how nursing care that can be applied in meeting the spiritual needs of patients. This research was conducted at the Intensive Care Unit (ICU) of Arifin Achmad Hospital Pekanbaru, Riau, involving 22 ICU nurses as respondents. The purpose of this study was to determine the effect of increased knowledge on the fulfillment of the spiritual needs of patients. The study design was quasy experiments (without pre and posttest control group design). Statistical tests performed using alternatives test wilcoxon rank. Results showed that there was an increase in the average value of the fulfillment of spiritual needs of patients by nurses from 55.23 before the intervention became 57.18 after intervention. but there is no significant influence between the increase of knowledge on the improvement of the spiritual needs of patients with $p\text{-value } 0.372 > \alpha = 0.05$

Keywords : *Nursing; patient spiritual need; Intensif care*

ABSTRAK

Spiritual adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta yang merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan spiritual yang terpenuhi akan memberikan kontribusi pada kesembuhan pasien, khususnya pasien dalam kondisi kritis atau terminal. Penerapan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan bertujuan agar klien merasa seimbang dan memiliki semangat hidup sehingga klien dapat meraih ketenangan jiwa, kestabilan, ketenangan beribadah, penurunan kecemasan dan kesembuhan. Namun terkendala berbagai faktor salah satunya adalah pengetahuan apa dan bagaimana asuhan keperawatan yang dapat diterapkan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini dilakukan di ruang Intensif(ICU) RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, Riau, dengan melibatkan perawat ICU sebanyak 22 orang sebagai responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, Intervensi dilakukan berupa workshop spiritual bagi perawat. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasy Eksperimen (Pre dan Posttest without Control Group Design). Uji satatistik dilakukan dengan menggunakan Uji alternatif wilcoxon rank. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat dari 55,23 sebelum intervensi menjadi 57,18 dengan nilai $p\text{-value } 0,372 > \alpha=0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara peningkatan pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

Kata Kunci : Perawat;kebutuhan spiritual pasien;perawatan intensif

PENDAHULUAN

Spiritual adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta yang merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan spiritual yang terpenuhi akan memberikan kontribusi pada kesembuhan pasien, khususnya pasien dalam kondisi kritis atau terminal. Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan pasien tidak dapat mengatasi masalah kesehatannya dan mencegah masalah kesehatan yang baru, bahkan memperlambat proses penyembuhan dari pasien tersebut. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang profesional yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh baik biopsiko-sosio-spiritual. Penerapan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan bertujuan agar klien merasa seimbang dan memiliki semangat hidup sehingga klien dapat meraih ketenangan jiwa, kestabilan, ketenangan beribadah, penurunan kecemasan dan kesembuhan. Namun pada kenyataannya masih banyak perawat yang belum menerapkan asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan apa dan bagaimana asuhan keperawatan yang dapat diterapkan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Layanan bimbingan spiritual bagi pasien semakin diakui memiliki peran dan manfaat yang efektif bagi penyembuhan (Baldacchino, 2015) Bahkan ditangan para perawat rumah sakit yang profesional, perawatan spiritual khususnya bimbingan spiritual memberikan kontribusi bagi proses penyembuhan pasien mencapai 20-25% (Purwanto, 2007).

Ruang Perawatan Intensif (ICU) merupakan unit perawatan khusus di kelola untuk merawat pasien sakit berat dan kritis, cedera dengan penyulit yang mengancam

jiwa, melibatkan tenaga kesehatan terlatih serta dukungan peralatan khusus (Depkes, 2006). Pasien yang di rawat di ruang ICU memiliki berbagai indikasi, sebagian pasien masuk ke ruang ICU setelah mengalami kejadian traumatis tiba – tiba seperti penyakit akut ataupun cedera. Namun beberapa pasien di rawat di ICU untuk proses monitoring serta stabilisasi atas pembedahan yang di rencanakan.

Kondisi pasien yang membutuhkan pemantauan dan terapi yang intensif menyebabkan pasien harus menggunakan alat- alat suportif seperti ventilator, monitor ataupun alat invasif lainnya (Urden, L.D., Stacy.KM, 2010) Hal ini sejalan dengan penelitian *multicenter* yang dilakukan oleh Adamik, 2013 terhadap 83 ICU di Polandia, yang menyatakan 73,6% pasien ICU terpasang ventilator mekanik dengan berbagai indikasi. Penggunaan alat supportif seperti ventilator membuat pasien dikondisikan dalam keadaan tidak sadar dibawah pengaruh obat –obatan sedatif dan analgesik yang berfungsi selain sebagai manajemen ventilasi mekanik juga sebagai pengurang nyeri dan kecemasan (Traver, 2010). Mengenai kondisi pasien di ICU berbagai penelitian telah menjelaskan diantaranya studi kualitatif tentang pengalaman pasien terpasang ventilator di ICU adalah Hilangnya harapan dalam menjalani hidup pentingnya fasilitator dalam menjalani ritual agama (Bastian, Suryani Suryani, 2016) , Studi kualitatif pengalaman pasien yang keluar di ruang ICU sebanyak 98 orang, 48 % mengalami ansietas, 28% mengalami depresi dan 32% mengalami *posttraumatic syndrome* (Langley, 2010). Maujans (1991) dan King, et al (1994) menyatakan bahwa 77% pasien menginginkan spiritualitas sebagian dari pelayanan kesehatan yang mereka terima.(Anadarajah, 2010). Untuk Gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ICU telah di teliti dalam beberapa penelitian, diantaranya Menurut penelitian Sartori (2009), meskipun memenuhi kebutuhan spiritual pasien merupakan hal yang penting, banyak perawat yang merasa

tidak pasti tentang perawatan spiritual apa dan bagaimana hal tersebut dilakukan, sehingga mereka kurang percaya diri dalam hal ini. Hasil Penelitian Atieka dkk tahun 2015 yang mengkaji hubungan pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ICU dan ICCU di Rumah sakit Dr. Sudirman Kebumen di dapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat dalam kategori cukup (45,5%) dengan jumlah perawat yang melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sebanyak 50%. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Utami, Supratman pada tahun 2015 terhadap 98 perawat di Rumah sakit Sukoharjo dengan hasil sebagian besar (62,24%) perawat memiliki pengetahuan yang cukup tentang penerapan aspek spiritual pasien, dan hanya 37,76% perawat yang memiliki pengetahuan baik. Untuk faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien ICU oleh perawat berdasarkan penelitian Ramadoni (2013) melalui studi kualitatif didapatkan beberapa tema untuk meningkatkan pemenuhan spiritual antara lain di butuhkan tenaga Khusus (Pemuka agama, perawat rohani), dibuat Protap/SOP, Penambahan fasilitas, dan peningkatan kualitas perawat dengan pendidikan dan pelatihan.

RSUD Arifin Achmad merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Provinsi Riau. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis di ruangan Perawatan intensif ditemukan perawat lebih banyak melakukan observasi keadaan umum pada pasien, Belum adanya perangkat penunjang untuk penerapan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, belum pernah dilakukan pelatihan/ modul yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat dalam aspek spiritual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, atau secara lebih rinci untuk mengetahui nilai rerata pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sebelum dan sesudah peningkatan pengetahuan pada perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa kuantitatif dengan pendekatan Quasy Eksperimen (*Pre dan Posttest without Control Group Design*). Penelitian ini dilakukan di ruang Intensif (ICU) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dengan melibatkan perawat ICU sebanyak 22 orang sebagai responden. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji alternatif wilcoxon Rank karena data tidak berdistribusi normal.

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini adalah Perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang di nilai dengan kuesioner. Sedangkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah Penilaian oleh perawat sendiri tentang aktifitas perawatan yang dilakukannya dalam memberikan asuhan keperawatan berupa pemenuhan aspek spiritual pasien yang dinilai sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan kuesioner baku NSCTS (*nurse spiritual care Theurapeutic scale*) dan kuesioner pengetahuan yang dimodifikasi oleh peneliti. Intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian informasi kepada responden berupa miniworkshop tentang asuhan keperawatan spiritual pada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perawat-perawat yang bertugas di ruang intensif (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad provinsi Riau sebagai responden dengan jumlah 22 orang. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 25 Agustus hingga 8 September 2017, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	19	86,4
	b. Laki-laki	3	13,6
2	Usia Responden		
	a. 20 – 30 Tahun	4	18,2
	b. 31 – 40 Tahun	12	54,5
	c. >40 Tahun	6	27,3
3	Lama bekerja di ICU		
	a. < 5 tahun	4	18,2
	b. 5 – 10 tahun	11	50
	c. >10 tahun	7	31,8
4	Pengalaman Seminar spiritual		
	a. Ya	1	4,5
	b. Tidak	21	95,5
5	Pendidikan terakhir		
	a. DIII Keperawatan	18	81,8
	b. S1 keperawatan	4	18,2
	Jumlah	22	100

Pada tabel 1 diatas menjelaskan tentang karakteristik responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (86,4%), berusia dalam rentang 31-40 tahun (54,5%), rentang lama bekerja di ICU 5-10 tahun (50%), tidak pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang asuhan keperawatan spiritual (95,5%) dan Memiliki tingkat pendidikan di Taraf DIII keperawatan (81,8%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

	Pre intervensi	Post Intervensi
Nilai Mean pengetahuan perawat	5,41	7,14

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum intervensi nilai rata-rata pengetahuan perawat tentang aspek spiritual di ICU berada pada angka 5,41, dan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi menjadi 7,14. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan terhadap 22 responden 63,6% responden (14 orang) hanya mampu menjawab dengan benar kurang dari 60% dari total semua item pertanyaan yang

diberikan pada saat *pretest*. Pertanyaan yang memiliki persentasi terbesar jawaban yang salah adalah pertanyaan yang menggambarkan contoh pemenuhan kebutuhan spiritual seseorang yang terpenuhi (90%). Bila ditinjau dari karakteristik responden sebanyak 14 orang tersebut seluruhnya memiliki tingkat pendidikan DIII, Masa kerja di ICU sebagian besar pada rentang 5-10 tahun, dengan mayoritas usia pada rentang 31-40 tahun. Kurangnya pengetahuan perawat tentang pemenuhan aspek spiritual ini sejalan dengan penelitian Supratman dan Utami (2015) didapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di RSUD Sukoharjo didapatkan hasil bahwa perawat yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 37,76% perawat, pengetahuan kurang sebanyak 62,24%. Demikian juga dengan hasil penelitian Atieka dkk tahun 2015 yang mengkaji hubungan pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ICU dan ICCU di Rumah sakit Dr. Sudirman Kebumen di dapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat dalam kategori cukup (45,5%).

Perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan, bertanggung jawab serta berkewenangan melaksanakan asuhan keperawatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perawat memandang pasien secara holistik, baik dari segi bio-psikososio-kultural dan spiritual. Namun walaupun spiritual merupakan bagian dari asuhan keperawatan banyak perawat yang merasa tidak pasti tentang perawatan spiritual dan mereka kurang percaya diri dalam hal ini. Beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa masih dibutuhkan peningkatan pengetahuan perawat tentang aspek spiritual. Baladacchino dalam Songwathana menyatakan banyak perawat yang belum memahami dengan jelas serta kebingungan antara konsep spiritual dan religi.(Songwathana, 2011) Melhem melakukan penelitian terhadap 408 orang perawat di Jordania tentang persepsi

perawat terhadap kebutuhan dan perawatn spiritual pasien menekankan perlunya pelatihan dan pendidikan lebih lanjut tentang aspek spiritual pada perawat (Melhem GA, et al.2016.) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azak yang melakukan penelitian terhadap 289 perawat yang ada di turki menyimpulkan bahwa minimnya pelatihan tentang perawatn spiritual yang didapatkan baik selama di bangku pendidikan ataupun setelah di dunia kerja.(Azak, 2016)

Setelah dilakukan intervensi berupa peningkatan pengetahuan perawat tentang aspek spiritual pada asuhan keperawatan melalui miniworkshop, terjadi peningkatan skor jawaban pada posttest, yaitu 5,41 pada *pretest* menjadi 7,41. Dari hasil analisa data yang dilakukan dari total 22 orang responden, 17 orang (77%) mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi, 3 orang mengalami penurunan skor dan 2 orang lainnya memiliki skor yang sama. Bila dilihat dari karakteristik responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan pada posttes mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan masa kerja <10 tahun.

Tabel 3. Nilai rerata skor pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) intervensi

	<i>Pre</i> intervensi	<i>Post</i> Intervensi
Nilai Mean Pemenuhan kebutuhan spiritual	55,23	57,18

Dari tabel diatas terlihat nilai rata-rata pemenuhan kebutuhan perawatan spiritual pasien oleh perawat di ruang intensif sebelum intervensi 55,23 dan mengalami peningkatan setelah intervensi menjadi 57,18.

Pasien yang berada di ruang intensif merupakan pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan berbagai terapi seperti penggunaan ventilator, obat sedasi yang dapat mempengaruhi kemampuan

panca indra pasien dan menyebabkan kesulitan untuk mengkomunikasikan secara verbal kebutuhan batin mereka. Namun bukan berarti mereka tidak memiliki kebutuhan spiritual.

Spiritual merupakan kompleks yang unik pada setiap individu dan tergantung pada budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide – ide tentang kehidupan seseorang (Potter & Perry, 2009). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang intensif merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang bersifat holistik, namun kebutuhan ini sering tidak dikenali atau diabaikan. Berbagai penelitian telah mengungkapkan hal tersebut. Clark EB dalam Ku, Yalie (2016) menyatakan Tim perawatan kesehatan di ICU secara tradisional menekankan pada menstabilkan tanda vital pasien dan menghilangkannya gejala fisiologis, tapi jarang memperhatikan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien (Ku, Yalie. 2016). Rodriguez (2011) melakukan analisis pada 15 ICU dewasa dari Amerika Serikat dan Kanada didapatkan hasil dukungan spiritual tidak diberikan dengan baik, Sedangkan Survei terhadap 123 perawat ICU dari empat rumah sakit Turki tentang persepsi perawat serta tingkat pelaksanaan praktik perawatan spiritual di temukan belum memadai. (Turan, Türkan and Yavuz Karamanoğlu, 2013)

Berdasarkan dari jawaban kuisisioner *posttest* yang di isi oleh reponden terdapat beberapa pertanyaan yang memiliki peningkatan skor dalam jumlah besar yaitu pada point mengingatkan pasien untuk melakukan rutinitas agamanya, mendiskusikan kebutuhan rohani pasien dengan rekan kerja, memberikan dukungan spiritual pada pasien tanpa diminta dan saat pasien mengalami kecemasan/ nyeri perawat mengingatkan untuk berdoa. Sedangkan item pertanyaan yang tidak mengalami perubahan skor adalah pada poin mendokumentasikan asuhan keperawatan, mengatur waktu agar pasien dapat dikunjungi oleh pemuka agamanya,

serta mendorong pasien untuk bercerita tentang tantangan spiritual yang dihadapinya dengan kondisi sakit.

Berdasarkan hasil uji statistik di ketahui bahwa dari total yaitu pada al 22 orang responden terdapat 15 orang responden yang mengalami peningkatan skor pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Bila ditinjau dari karakteristik responden, mayoritas responden yang mengalami peningkatan adalah dalam rentang usia 20-40 tahun. Menurut Notoatmodjo (2009) umur yang berusia dewasa memiliki pengetahuan yang baik karena pada usia ini merupakan usia yang sangat baik dalam menerima informasi di bandingkan dengan kategori usia lanjut. Kategori umur dengan dewasa awal pada responden lebih memungkinkan dalam melakukan pendekatan dan penyampaian informasi

Tabel 4. Analisa Pengaruh Peningkatan Pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

	n	Median (Minimum- Maksimum)	p
Pre intervensi	22	55,23 (35-81)	0,372
Post intervensi	22	57,18 (44-97)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisa bivariat uji alternatif wilcoxon-rank didapatkan hasil nilai $p = 0,372 > \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 gagal di tolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di ruang intensif.

Perilaku adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik pada seseorang. Robert Y. Kwick Dalam Sunaryo 2004 menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan

suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Perilaku sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari dalam ataupun dari lingkungan dimana individu berada.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan intervensi hal ini di ikuti oleh peningkatan skor pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat, Walaupun secara statistik hal ini tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian McSherry W dalam Lind, (2011) yang menyatakan bahwa walaupun perawat telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai beberapa perawat tetap merasa tidak nyaman melakukan intervensi yang menyangkut ranah pribadi seseorang. Selain pendidikan dan pelatihan hambatan lain dalam pemberian perawatan spiritual adalah adanya kekurangan dalam waktu, sumber daya dan privasi. Hal tersebut ditemukan juga dalam penelitian ini.

Berdasarkan kuisisioner yang di isi oleh ipertanyaan tambahaan tentang hal yang menghambat pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spritual pasien oleh perawat 80% responden memilih jawaban “kurang mengerti bagaimana melakukan asuhan keperawatan spiritual pada pasien”. Dan pada saat *posttes* pilihan jawaban responden berubah menjadi “Tidak tersedianya fasilitas ruangan” pada 40% responden dan “tidak memiliki waktu yang memadai” pada 20% reponden. Hal ini juga sejalan dalam penelitian Zamanzadeh, et al 2015 yang menyatakan terdapat 3 faktor yang berkontribusi terhadap penerapan asuhan keperawatan yang holistik pada pasien yaitu sistem pendidikan yang terstruktur, lingkungan yang profesional serta kepribadian seseorang. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Turan menyatakan bahwa prilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di pengaruhi oleh dimensi spiritual perawat. (Turan, Türkan and Yavuz Karamanoğlu, 2013)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Nilai rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 5,41 dan mengalami peningkatan setelah intervensi menjadi 7,14. Intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan skor pengetahuan perawat tentang kebutuhan aspek spiritual pada pasien. Untuk pemenuhan kebutuhan perawatan spiritual pasien oleh perawat di ruang intensif nilai rata-rata sebelum intervensi 55,23 dan mengalami peningkatan setelah intervensi menjadi 57,18 artinya peningkatan skor pengetahuan di ikuti oleh peningkatan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien walaupun selisih angka terpaut tidak terlalu besar meskipun Dalam penelitian ini ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ke dua variabel ($p = 0,372 > \alpha = 0,05$.) Perlu dikaji lebih lanjut faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang intensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Penelitian dan pengabdian masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Koordinator perguruan tinggi Swasta Sepuluh (Kopertis X) regional wilayah Sumatra barat, Riau, Jambi dan kepulauan Riau, Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan izin proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Payung Negeri Pekanbaru serta RSUD Arifin Achmad yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adamik, B. (2013). Mechanical ventilation in ICUs in Poland: A multi-center point-prevalence study, 424–429. <https://doi.org/10.12659/MSM.883930>

Anadarajah, G. (2010). Spirituality and

Medical Practice : Using the HOPE Questions as a Practical Tool. *American Family Physician*, 63(1), 81–88. Retrieved from www.aafp.org/afp

Azak, A. (2016). NURSES' Perceptions Of Spirituality And Spiritual Care. *Australian Journal Of Advanced Nursing*, 31(1).

Atieka, M (2013) Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual muslim pasien di ruang ICU dan ICCU RSUD DR. Soedurman, Kebumen. elib.stikesmuhgombong.ac.id/.../MITA%20ATIEKA%20NIM.%20A111

Bastian, Suryani Suryani, E. E. (2016). No Title. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, Vol 4(1). Retrieved from <http://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/141>

Craven & Hinle (2009) *Fundamentals of nursing: six edition: Human health and function*. Lipponcont

Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: TIM

Donia R Baldacchino MSc, PhD, Cert Ed, R. (2006). Nursing competencies for spiritual care. *Journal of Clinical Nursing*, 15(7 July 2006), 885–896. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01643.x>

Langley, G. (2010). Psychological sequelae following ICU admission at a level 1 academic South African hospital, 26(2). Retrieved from www.sajcc.org.za/index.php/SAJCC/article

Lind, B. (2011). Effects of a Spirituality Training Program for Nurses on Patients in a Progressive Care Unit, 31(3), 87–91. <https://doi.org/10.4037/ccn2011372>

Melhem GA, Zeilani RS, Zaqqout OA, Aljwad AI, Shawagfeh MQ, A.-R. M. (n.d.). Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care giving: A

- comparison study among all health care sectors in Jordan. *Indian J Palliat Care [Serial Online]*, 22(1), 42–49. <https://doi.org/10.4103/0973-1075.173949>
- Ramadoni, (2013) Pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat di ruang general intensive care unit rsup dr. Hasan sadikin bandung. Pustaka unpad.ac.id/archives/117344
- Songwathana, P. (2011). Spirituality Intervention and Outcomes: Corner stone of Holistic Nursing Practice, (January), 117–127.
- Traver, A. M. (2010). Sedation in the ICU, 16(1), 96–100. <https://doi.org/2220-1173>
- Turan, Türkan and Yavuz Karamanoğlu, A. (2013). Determining intensive care unit nurses' perceptions and practice levels of spiritual care in Turkey. *Nursing in Critical Care*, 18(2), 70–78. <https://doi.org/10.1111/j.1478-5153.2012.00538.x>
- Urden, L.D., Stacy.KM, L. M. (2010). *Critical care Nursing: Diagnosis and Management. Sixth edition.* Mosby, Elsevier Inc.
- Vahid Zamanzadeh, Madineh Jasemi, Leila Valizadeh, Brian Keogh, and F. T. (2015). Effective Factors in Providing Holistic Care: A Qualitative Study. *Indian J Palliat Care.*, 21(2), 214–224. <https://doi.org/10.4103/0973-1075.156506>